

PERAN BUDAYA CATUR PURUSA ARTHA DALAM MEMODERASI *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP KINERJA KOPERASI

Ni Ketut Suarma Dewi¹; Komang Pramudita Putri Saraswati²; Ni Komang Wiwik
Purnamayani³; I Made Aditya Prammartha⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa, Denpasar, Indonesia^{1,2,3,4}
Email : aditya.prammartha@warmadewa.ac.id⁴

ABSTRAK

Pengukuran kinerja adalah penilaian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai kemampuan kerja pada sebuah kelompok atau organisasi. Pengukuran kinerja berfungsi sebagai indikator pengukuran keberhasilan suatu organisasi, baik organisasi yang bersifat profit maupun nonprofit. Salah satu organisasi ekonomi dengan asas kekeluargaan di Indonesia adalah koperasi. Penelitian yang menguji keterkaitan antara *Locus of Control* dengan kinerja koperasi sudah banyak dengan hasil yang beragam, namun yang menguji *Locus of Control* dengan Catur Purusa Artha sebagai pemoderasi terhadap kinerja koperasi belum banyak ditemukan. Penelitian ini dilakukan pada koperasi simpan pinjam yang berada di kota Denpasar. Sampel penelitian sebanyak 20 koperasi dengan jumlah responden sebanyak 120 responden. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi, dengan *software* SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja koperasi. Catur Purusa Artha dapat memperkuat pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja koperasi simpan pinjam.

Kata Kunci : *Locus Of Control*; Catur Purusa Artha; Kinerja Koperasi

ABSTRACT

Performance measurement is an assessment carried out with the aim of assessing the work ability of a group or organization. Performance measurement serves as an indicator of measuring the success of an organization, both profit and non-profit organizations. One of the economic organizations with the principle of kinship that has long developed in Indonesia is a cooperative. Research that examines the relationship between Locus of Control and cooperative performance has been a lot with mixed results, but those that test Locus of Control with Catur Purusa Artha as a moderator on cooperative performance have not been found. This research was conducted at savings and loan cooperatives in Denpasar city. The research sample was 20 cooperatives with a total of 120 respondents. The research method used is purposive sampling method. Data were analyzed using moderated regression analysis, with SPSS 26 software. The results showed that Locus of Control has a positive insignificant effect on cooperative performance, after moderation with the Catur Purusa Artha variable can strengthen the effect of Locus of Control on the performance of savings and loan cooperatives.

Keywords : Locus of Control; Catur Purusa Artha; Cooperative Performance

PENDAHULUAN

Kesuksesan suatu organisasi dalam menjalankan operasional usahanya dapat dilihat dari capaian kerjanya. Pengukuran kinerja adalah penilaian mengenai kemampuan kerja pada organisasi (Mulyadi, 2016). Jika kinerja sebuah organisasi tidak maksimal, maka organisasi tersebut tentunya tidak maksimal dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Pengukuran kinerja sejatinya berfungsi sebagai indikator pengukuran keberhasilan suatu organisasi, baik

organisasi yang bersifat profit maupun *nonprofit*. Salah satu organisasi ekonomi dengan asas kekeluargaan yang telah lama berkembang di Indonesia adalah koperasi. Walaupun dikelola dengan prinsip asas kekeluargaan, kinerja koperasi merupakan hal penting untuk diperhatikan mengingat koperasi merupakan lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (anggota).

Pemerintah khususnya Menteri Koperasi dan UKM periode 2019-2024 (Teten Masduki), tengah melakukan penataan ulang koperasi pada tahun 2023 untuk mencegah praktik shadow banking yang dilakukan oleh koperasi simpan pinjam (KSP). Praktik ini merupakan aktivitas keuangan yang dilakukan diluar peraturan sistem perbankan seperti yang terjadi pada KSP Indosurya. Pada prakteknya KSP Indosurya melakukan penghimpunan dana untuk diinvestasikan di perusahaan sekuritas. Setelah terjadinya kasus ini ditetapkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU PPSK) membagi pengawasan usaha koperasi menjadi *open loop* dan *close loop*. Koperasi *open loop* adalah koperasi yang pengawasannya dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sedangkan koperasi *close loop* adalah koperasi yang perizinan dan pengawasannya berada di bawah Kementerian Koperasi, Dinas Koperasi, dan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (Dekopinda) (Savitri et al., 2023). Dengan diterapkannya kebijakan ini maka banyak koperasi yang mempertahankan organisasinya sebagai koperasi *close loop* sehingga berkomitmen dapat melaksanakan operasional koperasi dengan profesional (Prakoso, 2023).

Kinerja organisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja organisasi adalah *Locus of Control*. *Locus of Control* adalah cara seseorang melihat suatu peristiwa, apakah peristiwa ini dapat atau tidak dikendalikannya (Diputra et al., 2024). *Locus of Control* menentukan tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa tindakan mereka mempengaruhi apa yang terjadi, ketika mereka berhasil, mereka percaya bahwa usaha mereka sendiri adalah penyebabnya (Baharuddin et al. 2024). Penelitian (Asmara & Utama, 2022), (Malau et al. 2024), menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Tossa et al. 2023), ditemukan bahwa *Locus of Control* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja.

Selain *Locus of Control*, peran lingkungan sosial dan budaya setempat juga tidak bisa lepas dari proses berkembangnya sebuah organisasi. Nilai-nilai, norma, dan adat istiadat yang harus diikuti dan dilakukan dikenal sebagai faktor budaya. (Pramartha et al., 2024) menyatakan bahwa budaya organisasi sebagai konsep yang melihat organisasi sebagai kultur yang baru dan memiliki sistem yang bermakna bagi anggotanya. Salah satu budaya kearifan lokal Bali yang mengacu pada konsep Agama Hindu adalah Catur Purusa Artha (CPA), yang merupakan bagian

dari budaya yang sangat erat dengan ajaran Hindu. Menurut Trisnawati *et al.* (2019) mengungkapkan CPA dapat digunakan sebagai landasan moralitas dalam berperilaku yang sesuai dengan etika dan norma dalam kitab suci agama Hindu serta secara umum tata kelola organisasi yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan budaya lokal Bali, yaitu Dharma, Artha, Kama, dan Moksa. Dharma dalam arti budaya organisasi diartikan sebagai aktivitas operasi dan manajemen anggota yang mewujudkan sebuah proses bisnis, lalu Artha dapat diartikan sebagai dicapainya keuangan perusahaan melalui usaha untuk beroperasi yang efektif dan efisien, lalu dilanjutkan dengan Kama diartikan sebagai upaya dalam meningkatkan kepuasan anggota, dan terakhir adalah Moksa sebagai tujuan suatu usaha dalam meningkatkan nilai usaha melalui usaha untuk meningkatkan laba dan kapabilitas usaha yang berkelanjutan (Saputra & Yasrawan, 2021).

Riset ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja koperasi serta peran Budaya Catur Purusa Artha dalam memoderasi hubungan tersebut. Secara teoretis, riset ini diharapkan memperkuat Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*) dalam konteks pengukuran kinerja koperasi dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik sejenis. Secara praktis, hasil riset diharapkan memberikan informasi tambahan bagi masyarakat dan pengelola koperasi mengenai pentingnya *Locus of Control* serta peran kearifan lokal Catur Purusa Artha dalam meningkatkan kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Riset ini penting dilakukan mengingat masih banyak koperasi yang belum dikelola secara profesional dan akuntabel sehingga memengaruhi persepsi masyarakat, kinerja koperasi menjadi tolok ukur keberhasilan pengelolaan usaha baik secara *open loop* maupun *close loop*, keterbatasan riset terdahulu yang mengkaji variabel tersebut secara simultan, serta adanya kesenjangan hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, riset ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran sosial serta literatur akuntansi, khususnya di bidang lembaga keuangan dan akuntansi keperilakuan terkait kinerja koperasi dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Pembelajaran Sosial (*Social Learning Theory*)

Social Learning Theory merupakan teori yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan dan pujian. Teori ini dikembangkan oleh Albert Bandura. Ia memperoleh gelar doktornya dalam bidang psikologi klinis dari *University of Iowa* di mana arah pemikirannya di pengaruhi oleh tulisan Miller dan Dollard (1941) yang berjudul *Social Learning and Imitation*. Dalam teori ini menjelaskan bahwa *Locus of Control* merupakan tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau

karakteristik pribadi (Rachmat et al. 2023) . Sebagian besar tingkah laku manusia diperoleh melalui modeling: mengamati sekitar dan membentuk suatu gagasan bagaimana tingkah laku baru terbentuk atau diubah menjadi informasi yang mengarah pada tingkah laku yang menekankan pada komponen kognitif dari pikiran, pemahaman dan evaluasi (Firmansyah & Saepuloh, 2022).

Kinerja Koperasi, *Locus of Control*, Catur Purusa Artha

Pada perkembangannya kinerja koperasi selalu menjadi perhatian para anggotanya. Pengukuran kinerja adalah penilaian mengenai kemampuan kerja pada organisasi (Mulyadi, 2016) . Jika kinerja sebuah organisasi tidak maksimal maka organisasi tersebut tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Pengukuran kinerja berfungsi sebagai landasan yang sebenarnya untuk organisasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat dan sebagai badan usaha yang memiliki peran untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Belum banyak penelitian yang membahas hubungan antara *Locus of Control* dan kinerja koperasi, serta pengaruh Catur Purusa Artha dalam memoderasi hubungan tersebut. Hal ini menjadi gap yang jelas dalam literatur yang ada, karena sebagian besar penelitian lebih fokus pada faktor psikologis atau ekonomi, tanpa memperhitungkan peran budaya lokal dalam meningkatkan kinerja organisasi. Beberapa penelitian (Asmara & Utama, 2022; Malau et al., 2024) menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kinerja, namun penelitian oleh Tossa et al. (2023) menunjukkan hasil yang bertolak belakang, di mana *Locus of Control* justru berpengaruh negatif terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan adanya kontradiksi dalam literatur mengenai pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang memoderasi hubungan tersebut, terutama dalam konteks budaya lokal yang kurang dibahas dalam studi sebelumnya.

Locus of Control adalah cara seseorang melihat suatu peristiwa, apakah peristiwa ini dapat atau tidak dikendalikannya. *Locus of Control* menentukan tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa tindakan mereka mempengaruhi apa yang terjadi, ketika mereka berhasil, mereka percaya bahwa usaha mereka sendiri adalah penyebabnya. *Locus of Control* yang berbeda dapat menunjukkan motivasi dan hasil yang berbeda (Tossa et al. 2023) . Apabila dikaitkan dengan organisasi, semakin meningkatnya cara seseorang dalam melihat dan menanggapi suatu peristiwa maka seseorang dapat memilih langkah terbaik untuk kepentingan organisasi sehingga pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian Asmara & Utama (2022) dan Malau et al. (2024) , menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi.

Salah satu budaya kearifan lokal Bali yang mengacu pada konsep Agama Hindu adalah Catur Purusa Artha (CPA). Menurut Trisnawati et al. (2019) CPA dapat digunakan sebagai landasan moralitas dalam berperilaku yang sesuai dengan etika dan norma yang ditemukan dalam kitab suci agama Hindu serta secara umum tata kelola organisasi yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan budaya lokal Bali. CPA merupakan empat tujuan hidup manusia yang terdiri dari Dharma (kebenaran), Artha (kekayaan), Kama (keinginan), dan Moksa (kelepasan). Apabila dikaitkan dengan organisasi, konsep CPA tentunya dapat berperan sebagai landasan seseorang dalam mengelola suatu organisasi. Dalam hal ini, CPA diduga dapat sebagai faktor eksternal yang dapat memberikan pengaruh dalam hubungan antara *Locus of Control* terhadap kinerja organisasi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Catur Purusa Artha memoderasi pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja koperasi.

Berdasarkan pemaparan rumusan hipotesis di atas, maka model konseptual dalam riset ini dapat dilihat pada Gambar 1. Dengan adanya gap penelitian yang jelas, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dengan menguji secara parsial *Locus of Control* dan Catur Purusa Artha dalam konteks kinerja koperasi. Penelitian ini mengusulkan bahwa kearifan lokal Bali, dalam hal ini Catur Purusa Artha, dapat memoderasi hubungan antara *Locus of Control* dan kinerja koperasi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan teori pembelajaran sosial dalam konteks koperasi di Indonesia, khususnya dalam pengelolaan koperasi yang berbasis nilai-nilai budaya lokal.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Desain Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari responden. Populasi dalam riset ini adalah seluruh pengurus dan pengawas koperasi di Kota Denpasar, sedangkan sampel dalam riset ini dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* dan *metode purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel dalam riset ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Objek Penelitian

Pengukuran kinerja adalah penilaian mengenai kemampuan kerja pada organisasi (Mulyadi, 2016). Berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyatakan bahwa koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat dan sebagai badan usaha yang memiliki peran untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Indikator yang digunakan dalam mengukur kinerja koperasi adalah kualitas, kuantitas, efektivitas biaya, perilaku kerja dan kesediaan belajar.

Locus of Control adalah cara seseorang melihat suatu peristiwa, apakah peristiwa ini dapat atau tidak dikendalikannya. *Locus of Control* menentukan tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa tindakan mereka mempengaruhi apa yang terjadi, ketika mereka berhasil, mereka percaya bahwa usaha mereka sendiri adalah penyebabnya (Ramadhan et al. 2025). Menurut Siregar & Anggina, (2020) Indikator yang digunakan dalam mengukur *Locus of Control* adalah antisipasi permasalahan, pribadi yang bertanggungjawab, campur tangan orang lain, keberuntungan, dan pencapaian hasil.

Catur Purusa Artha adalah empat tujuan hidup yang dimiliki oleh manusia yang dikaitkan dengan kinerja koperasi dan dibagi menjadi empat bagian yakni Dharma, Artha, Kama dan Moksa. Menurut Trisnawati et al. (2019) Indikator yang digunakan dalam pengaruh CPA terhadap kinerja koperasi dapat diartikan sebagai berikut: Dharma (aktivitas operasi usaha), Artha (usaha pencapaian keuangan), Kama (kepuasan anggota) dan Moksa (peningkatan nilai usaha).

Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam riset ini adalah data primer yang bersumber dari informasi yang dikumpulkan secara khusus. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner memuat beberapa pernyataan terkait variabel yang diteliti dan menggunakan penilaian skala likert 1-5. Populasi riset ini adalah seluruh pengurus dan pengawas koperasi di Kota Denpasar, sedangkan sampel dalam riset ini dipilih menggunakan teknik *non probability sampling* dan metode *purposive sampling*, pertimbangannya adalah koperasi simpan pinjam yang berada di Kota Denpasar. Pengambilan sampel telah disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan agar sesuai dengan tujuan riset ini.

Adapun kriteria responden disetiap koperasi yang menjadi responden yakni: ketua, sekretaris, bendahara, dan 3 orang pengawas. Sehingga setiap koperasi yang menjadi sampel terdapat 6 orang responden. Oleh karena di Kota Denpasar terdiri dari 4 kecamatan dan masing-masing kecamatan dipilih 5 koperasi dengan aset tertinggi, maka total responden dalam riset ini sebanyak 120 orang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam riset ini yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). Tahapan analisis data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), *Moderated Regression Analysis* (MRA), analisis koefisien determinasi (*adjusted R square*), uji kelayakan model (uji f), dan uji hipotesis (uji t). Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi moderasi, dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X * Z + \epsilon.$$

Y: Kinerja Koperasi, α : Konstanta, X: *Locus of Control*, Z: Catur Purusa Artha, β : Koefesien Regresi, ϵ : Error Term.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Penyajian data hasil analisis statistic deskriptif dalam riset ini disajikan pada Tabel 2. *Locus of Control* (X) memiliki nilai minimum sebesar 2,80 dengan nilai maksimum sebesar 5,00, dan nilai mean sebesar 4,2550 serta nilai standar devisiasi sebesar 0,44379 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Catur Purusa Artha (Z) memiliki nilai minimum sebesar 2,20 dengan nilai maksimum sebesar 5,00, dan nilai mean sebesar 4,4267 serta nilai standar devisiasi sebesar 0,49327 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Kinerja Koperasi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,14 dengan nilai maksimum sebesar 5,00, dan nilai mean sebesar 4,3953 serta nilai standar devisiasi sebesar 0,41516 yang artinya nilai mean lebih besar dari nilai standar sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Uji Instrumen

Hasil uji validitas dalam riset ini disajikan dalam Tabel 3. Berdasarkan hasil uji validitas, dapat disimpulkan bahwa item yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing pertanyaan memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang lebih besar dari 0,30. Sehingga hasil uji ini menggambarkan bahwa nilai $X > 0,30$ maka H_0 diterima. Hasil uji validitas dalam riset ini disajikan dalam Tabel 4. Kriteria uji reliabilitas dari riset ini mengacu pada nilai *Conhach Alpha* lebih besar dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Pada Tabel 4 hasil uji reliabilitas dari variabel X, Z dan Y menunjukkan bahwa masing-masing variabel adalah reliabel dan memiliki skor lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogrov Smirnov* ditunjukkan dalam Tabel 5. Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig.* sebesar 0,098. Sehingga disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser ditunjukkan dalam Tabel 6. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis koefisien determinasi dalam riset ini terdapat dalam Tabel 7. Diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,573 yang memiliki arti bahwa sebanyak 57,3% variasi perubahan variabel kinerja koperasi mampu dipengaruhi oleh variabel *Locus of Control* dan interaksi variabel Catur Purusa Artha. Sedangkan sisanya 42,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian. Uji kelayakan model (Uji f) dalam riset ini disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8, diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan fit atau layak digunakan sebagai alat analisis penelitian.

Hasil analisis regresi linier berganda dalam riset ini disajikan pada Tabel 9. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) maka diketahui pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar memiliki koefisien regresi sebesar 0,246 yang bernilai positif, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,073 yang lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan). Hal ini berarti *Locus of Control* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar atau dapat dikatakan *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Interaksi variabel Catur Purusa Artha dalam pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,533 yang bernilai positif, serta memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (signifikan). Hal ini berarti variabel Catur Purusa Artha mampu memoderasi pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Oleh karena koefisien regresi *Locus of Control* bernilai positif (0,246) dan nilai koefisien regresi interaksi variabel Catur Purusa Artha terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar bernilai positif (0,533) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Catur Purusa Artha mampu memperkuat pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Pembahasan

Locus of Control tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi menunjukkan bahwa dengan adanya *Locus of Control* pada koperasi tidak memberikan dampak positif yang begitu signifikan kepada kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Pengendalian diri seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi apakah kerjanya dapat meningkat atau menurun. Menurut Narendra (2018) dalam Safitri & Soedarsa, (2023) Pengendalian diri atau *Locus of Control* dianggap berhasil bila mengarah pada peningkatan kinerja dan pengendalian atau *Locus of Control* dianggap kurang berhasil bila mengarah pada penurunan kinerja Narendra (2018) . Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Malau et al. (2024) bahwa *Locus of Control* memiliki korelasi positif terhadap kinerja.

Catur Purusa Artha mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa kontrol diri dari pengurus koperasi baik yang berasal dari luar maupun dalam dapat diperkuat dengan adanya ajaran dari budaya Catur Purusa Artha untuk diterapkan dalam koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Temuan ini selaras dengan penelitian Trisnawati et al. (2019) yang menyatakan bahwa Catur Purusa Artha dapat digunakan sebagai landasan moralitas dalam berperilaku yang sesuai dengan etika dan norma yang ditemukan dalam kitab suci agama Hindu serta secara umum tata kelola organisasi yang berkaitan dengan nilai-nilai kearifan budaya lokal Bali.

KESIMPULAN

Penelitian ini menguji Kemampuan Budaya Catur Purusa Artha Dalam Memoderasi Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of Control* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Adanya interaksi moderasi Catur Purusa Artha mampu memperkuat pengaruh *Locus of Control* terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar yang menunjukkan bahwa *Locus of Control* setelah dimoderasi oleh Catur Purusa Artha dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan di koperasi simpan pinjam yang ada di Kota Denpasar, sehingga mengurangi generalisasi dari hasil temuan penelitian ini. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di subjek yang lebih luas, misalnya melakukan pada koperasi dengan jenis yang lain. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan dengan menguji variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini, yang kemungkinan dapat mempengaruhi kinerja koperasi di Kota Denpasar.

Penghargaan/Ucapan Terima Kasih

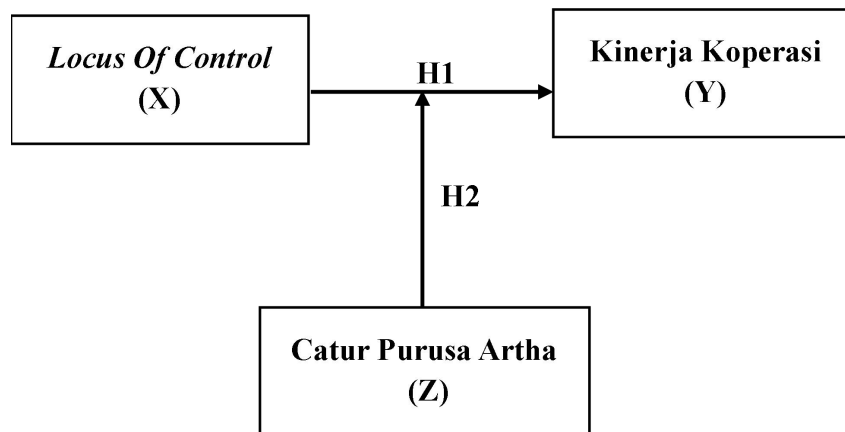
Ucapan Terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia yang telah mendanai penelitian ini melalui Program Kreativitas Mahasiswa-Riset Sosial Humaniora (PKM-RSH) tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, M. B., & Utama, H. B. (2022). Pengaruh Locus of Control (Lokus Kendali), Self Efficacy (Efikasi Diri), Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Pos Indonesia Kantor Pos Surakarta. *Kelola : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 9(2), 165–179. <https://doi.org/https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/kelola/article/view/1354>
- Baharuddin, B., Hanafi, Muh. A. N., & Nurjaya, M. (2024). Pengaruh Insentif Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah. *Journal of Economics, Management, Accounting and Computer Applications*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.69693/jemaca.v1i1.1>
- Diffa Ayu Nindyatami Savitri, Siska Puspitasari, & Clara Arneta Maharani. (2023). Peranan Ojk Terhadap Pengawasan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(3), 1–7. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i3.1320>
- Diputra, A. A. D. P., Sugiaty, G. A., & Sitiari, N. W. (2024). Peran Locus of Control Internal dalam Memoderasi Pengaruh Motivasi Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Universitas Mahasaraswati Denpasar. *Values*, 5(1), 96–110. <https://doi.org/https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/value/article/view/9000>
- Erik Trisnawati, N. L. De, Pasek, G. W., & Kartika, R. D. (2019). The Value of Catur Purusa Artha and Capital Structure as The Maximization Key of Financial Performance in LPD Buleleng District. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 329. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21060>
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social Learning Theory: Cognitive and Behavioral Approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i3.2317>
- Malau, M. L., Muttaqin, R., & Aryanti, A. N. (2024). Pengaruh Locus of Control dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada CV Klasindo Plafon PVC. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 5(2), 84–99. <https://doi.org/10.47747/jnmpsdm.v5i2.1810>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Narendra. (2018). Pengaruh Locus Of Control dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja di RSU Al-Islam HM Mawardi Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(2), 621–636.
- Prakoso. (2023, February 23). *Koperasi dirombak, Mengenal Pengawasan Open Loop dan Close Loop*. Bisnis Indonesia.
- Pramartha, I. M. A., Aryasa, I. P. G. C. A., & Vidyantari, P. K. (2024). Good governance, internal control, and village financial management performance: Examining the moderating effect of Tri Hita Karana in Denpasar City. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 7(10). <https://doi.org/10.47191/jefms/v7-i10-01>.
- Rachmat, D. S., Zahidtrisno, W., & Nurdin. (2023). Hubungan Self Efficacy dan Locus of Control terhadap Kinerja Karyawan pada Isykariman Property Syariah. *Jurnal Ilmiah Manazir – Universitas Ibnu Chaldun*, 1(1), 11–25. <https://jurnal.uic.ac.id/manazir/article/view/153>
- Ramadhan, M. W., Lestari, M., Nurwahyuni, & Puswiartika, D. (2025). Peran Locus of Control Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(12), 7483–7491. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i12.9139>

- Safitri, N., & Soedarsa, H. G. (2023). Analisis Pengaruh Locus of Control dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Bagian Kesejahteraan Rakyat Setdakar Tulang Bawang. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 872–878. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1404>
- Saputra, I. G. H. E., & Yasrawan, K. T. (2021). Dampak Moderasi Budaya Catur Purusa Artha pada Pengaruh Self Efficacy dan Locus of Control terhadap Kinerja Koperasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(1), 167–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v11i1.33439>
- Siregar, E., & Anggina, N. (2020). Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v5i1.145>
- Tossa, T., Rina, R., & Hafipah, H. (2023). Pengaruh Locus of Control dan Beban Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Kantor Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 218. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3542>
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Model Konseptual

Tabel 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel
1	Koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.
2	Lima koperasi simpan pinjam dengan nilai aset tertinggi pada setiap kecamatan di Kota Denpasar.
3	Responden merupakan pengurus dan pengawas koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
X	120	2,80	5,00	4,2550	0,44379
Z	120	2,20	5,00	4,4267	0,49327
Y	120	3,14	5,00	4,3953	0,41516
(Valid N Listwise)	120				

Tabel 3 Uji Validitas

No	Variabel	Pertanyaan	Person Correlation	Keterangan
1	Locus of Control (X)	X.1	0,591	Valid

		X.2	0,593	Valid
		X.3	0,424	Valid
		X.4	0,795	Valid
		X.5	0,738	Valid
2	Catur Purusa Artha (Z)	Z.1	0,816	Valid
		Z.2	0,715	Valid
		Z.3	0,760	Valid
		Z.4	0,765	Valid
		Z.5	0,514	Valid
3	Kinerja Koperasi (Y)	Y.1	0,662	Valid
		Y.2	0,479	Valid
		Y.3	0,637	Valid
		Y.4	0,457	Valid
		Y.5	0,681	Valid
		Y.6	0,683	Valid
		Y.7	0,384	Valid

Tabel 4 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Conhach Alpha	Keterangan
1	Locus of Control (X)	0,616	Reliabel
2	Catur Purusa Artha (Z)	0,749	Reliabel
3	Kinerja Koperasi (Y)	0,657	Reliabel

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	120
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,098

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	0,818	0,693		1,179	0,241
LOC (X)	0,260	0,292	0,183	0,892	0,374
CPA (Z)	-0,061	0,037	-0,345	-1,679	0,096

Tabel 7 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0,762	0,580	0,573	0,27135

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	11,896	2	5,948	80,778	0,000
Residual	8,615	117	0,074		
Total	20,511	119			

Tabel 9. Hasil Regresi Linier Berganda (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	2,233	0,302		7,393	0,000
LOC (X)	0,230	0,127	0,246	1,810	0,073
LOC*CPA (Z)	0,062	0,016	0,533	3,925	0,000